

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan karakter diambil dari dua suku istilah yang berbeda, merupakan pembelajaran dan kepribadian. Pada kedua istilah ini mempunyai arti tersendiri. Pembelajaran lebih tertuju dalam istilah kerja, sebaliknya Kepribadian lebih kepada 10 sifatnya. Maksudnya dalam proses pembelajaran ini misalnya bisa menghasilkan suatu kepribadian yang lebih baik. Pembelajaran adalah sesuatu proses kegiatan belajar mengajar, terdapat juga dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut di adakannya dalam ruangan kelas ataupun di halaman sekolah. Dengan hal ini menggunakan tujuan meningkatkan kemampuan ataupun talenta pada jati diri seorang sehingga menjadikan seorang yang lebih bermanfaat untuk masyarakat dan sekitarnya.

Zubaidi (2012, hlm. 20) mengatakan, secara bahasa etimologi karakter yakni dalam bahasa latin yaitu karakter, yang merupakan kepribadian, moral, atau perilaku seseorang. apabila dalam bahasa inggris diterjemahkan jadi *character*. Dalam kamus psikologi, arti karakter ialah suatu sifat seorang yang dilihat dari titik tolak ukur maupun karakter seseorang, contohnya seperti kejujuran seseorang. Dalam kamus bahasa arab karakter bisa diartikan yaitu sajiyyah, khuluq, thab'u', Kadang juga pada artikan syakhsiyyah yang maknanya yaitu lebih pada kepribadian seseorang. Memahami bahwasanya kepribadian sama halnya menggunakan karakter. karakter dipercaya menjadi salah satu ciri, atau sifat menurut jati diri seseorang yang dalamnya terdapat pembentukan sifat seseorang yang diterima dalam lingkungan sekitarnya, salah satunya bawaan sejak lahir.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli mengenai, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri juga pada orang lain.

Beberapa definisi pendidikan karakter menurut para ahli, menurut Jhon Dewey dalam Bumi Aksara (2011, hlm.67) mengatakan, “Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kecakapan mendasar secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama insan”. Selanjutnya menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D dalam Bumi Aksara (2011, hlm.67) “Pendidikan karakter merupakan usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli mengenai dan melaksanakan nilai-nilai etika inti”. Masnur Muslich dalam Kesuma darma (2013, hlm.5) “Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial, ada pula menurut Ratna Megawangi, Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak supaya bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya pada kehidupan sehari-hari, sebagai akibatnya mereka bisa menaruh kontribusi yang positif pada lingkungannya”. dan menurut Thomas Lickona dalam Fakry Gaffar (2012, hlm.22) “Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan buat ditumbuh kembangkan pada kepribadian seseorang sebagai akibatnya sebagai satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.

“Tanpa nilai-nilai kebajikan yang menciptakan karakter yang baik, individu tidak mampu hidup bahagia dan tidak terdapat masyarakat yang berfungsi dengan efektif. Tanpa karakter baik, semua umat manusia tidak bisa melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai menurut setiap pribadi” (Thomas Lickona, 2012, hlm.22). Maka dari itu harus menerapkan pembelajaran karakter dari mulai sejak dini karena untuk mempersiapkan anak agar memiliki kepribadian yang baik sejak dini,

yang dimana dalam masa anak berusia dini telah menjadi kerutinan pada kesehariannya. Pelaksanaan pembelajaran kepribadian ini merupakan bentuk konkret mempersiapkan generasi yang berkepribadian yang baik dan hendak membawa kemakmuran bagi bangsa Indonesia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Perlu kita ketahui bahwa Pendidikan karakter tidak akan terlepas dari suatu tujuan pada Pendidikan karakter tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Bisa di uraikan dalam tujuan pendidikan karakter, diantaranya:

1. Mampu mengembangkan hati dan nurani dalam peserta didik agar menjadi masyarakat dengan karakteristik khas dalam budaya yang berkualitas dan sesuai akhlak bangsa.
2. Membangun habitat norma kebiasaan dan sifat peserta didik yang benar secara sesame sesuai tradisi dalam budaya bangsa yang bersifat religius.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab serta jiwa kepemimpinan bagi seseorang sabagai genarasi bangsa.
4. Melatih kemampuan peserta didik agar menjadi seseorang yang berguna dan bertanggung jawab.
5. Membuat lingkungan sekitar sebagai sarana lingkungan belajar yang cerdas, amanah, menumbuhkan rasa empati dengan adanya nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (Kemendiknas dalam putry, 2019, hlm. 12).

Dengan begini, pendidikan karakter harus diterapkan dari usia dini supaya dapat mempersiapkan karakter bangsa yang mempunyai kepribadian bagus, ketika anak tersebut sudah memasuki masa dewasa akan menjadi kebaiasan dalam kehidupannya.

**c. Manfaat Pendidikan Karakter**

Manfaat dari Pendidikan karakter ini amatlah penting untuk kehidupan bangsa dan negara, adapun manfaat Pendidikan karakter diantaranya:

1. Adanya perubahan dalam kesadaran dan moral pada setiap individu.
2. Mampu mengurangi defleksi pada moral seseorang.
3. Tiap seseorang mempunyai tenggang rasa yang tinggi.
4. Tingkat kenakalan dalam diri peserta didik semakin menurun.
5. Pada setiap seseorang tersebut diharapkan agar bisa bertanggung jawab terhadap ilmu yang dimilikinya.

Selain itu manfaat pada penerapan sebuah Pembelajaran dalam Pendidikan karakter ini salah satunya agar insan kembali pada nilai keagamaan, dengan selalu mewarnai kehidupannya melalui perbuatan kebaikan yang sudah di tentukan sang maha pencipta. Maka dari itu pendidikan karakter ini di harapkan dapat mengurangi defleksi pada moral setiap anak bangsa di negara ini.

**d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Prinsip - prinsip pendidikan karakter dalam pembelajaran dijelaskan oleh Samani (2012, hlm. 31) yaitu:

1. Memprioritaskan pada dasar moral sebagai dasar karakter.
2. Memahami nilai karakter secara menyeluruh sebagai akibat dari nilai - nilai pemikiran, & perilaku seseorang.
3. Pendekatan yang aktif, dan kreatif pada pembangunan nilai - nilai moral.
4. Membangun suatu kelompok pada lingkungan sekolah yang mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap karakter.
5. Membangun rasa kepercayaan dalam diri peserta didik dengan cara menaruh kesempatan pada peserta didik untuk selalu menunjukkan sikap perilaku yang baik dan benar

Dalam hal tersebut bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter lebih menekankan kepada bagaimana cara kita mengambil makna pendidikan karakter tersebut, bagaimana kita menyikapi hal tersebut dan dampaknya bagi pendidikan.

**e. Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia**

Berikut ini adalah landasan yang di terapkan pada pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:

1. Agama

Sumber kebajikan untuk seseorang merupakan kepercayaan. Pembelajaran karakter ini harus diterapkan semenjak dini, hal ini bersumber sesuai dalam ajaran agama. Pada pembelajaran karakter ini diharakan tidak bertentangan dengan agama. Berlandaskan dalam agama ini sangat pas bila diterapkan dalam nilai karakter. Oleh karenanya sangat baik hal ini apabila diterapkan di indonesia, karna kebanyakan masyarakatnya toleransi dalam beragama, mereka mengakui bahwasanya sesuatu kebaikan berasal dari sebuah agama. Maka berdasarkan itu agama merupakan landasan yang utama pada penerapan sebuah pembelajaran karakter di Indonesia.

2. Pancasila

Pancasila merupakan sebuah dasar negara Indonesia yang jadi dasar utama yang tercantum pada sebuah negara. Hal ini telah tercantum pada butir Pancasila salah satunya ialah satu pemikiran sebuah kehidupan yang sanggup mempersatukan bangsa. Pada keterkaitannya dengan Pendidikan karakter artinya Pancasila sanggup menjadi sebuah ruh dalam tiap seseorang. Maksud dalam hal ini pancasila yang tersusun dalam pembukaan Undang -Undang Dasar 1945, yang di dalamnya mampu menjadi sebuah individu seseorang dan mampu mengendalikan kehidupan dalam bidang Pendidikan, hukum, budaya sampai pada bidang kemasyarakatan (Scerenko, 1997, hlm. 33).

### 3. Budaya

Budaya Indonesia adalah budaya yang memiliki keanekaragaman pada suatu budaya. Di daerah manapun tentu mempunyai keberagaman kebudayaan yang berbeda-beda. Hingga telah jadi keharusan jika pembelajaran karakter berlandaskan pada budaya. Maksudnya ialah nilai-nilai budaya yang mampu di jadikan sebagai dasar pada pemberian arti dalam sesuatu konsep dan dalam hubungan antar masyarakat. Maka dengan hal ini, budaya di Indonesia harus jadi sesuatu sumber moral pada pembelajaran karakter bangsa. Perihal ini diartikan yaitu agar pembelajaran yang masih ada di Indonesia tidak akan hilang menurut sebuah budaya khususnya untuk masyarakat Indonesia.

### 4. Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam pembelajaran nasional sesuai dengan yang sudah tercantum pada UU Nomor. 20 Tahun 2003, tentang sistem pembelajaran nasional. Hal ini dijelaskan pada Undang - Undang dalam tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan menciptakan sifat dalam peradaban suatu bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bagi para murid agar menjadi peserta didik yang bertakwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa. Serta sebagai masyarakat yang berpikir secara rasional dan bertanggung jawab.

## 2. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan merupakan nama dari kegiatan anggota gerakan Pramuka. gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan dari pendidikan kepramukaan, Sedangkan Pramuka sendiri merupakan anggota dari gerakan Pramuka yang terdiri dari para anggota muda (peserta didik) dan anggota dewasa (Pembina Pramuka). "Pendidikan kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang Hayat menggunakan cara-cara yang kreatif reaktif dan

edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan dikem as melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis, Penuh Tantangan serta sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang dilakukan di alam terbuka” (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan kepramukaan merupakan wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas karakter sehingga pendidikan kepramukaan sangatlah membantu dalam peningkatan pendidikan karakter di sekolah, pendidikan kewarganegaraan yang berada di sekolah dengan pendidikan kepramukaan dapat berjalan dan dapat beriringan dalam proses pembelajaran, sebagaimana dalam pendidikan Pramuka kita sebagai pengajar harus menggunakan cara-cara yang kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan harus dikemas melalui kegiatan yang menarik menyenangkan dan penuh tantangan yang dilakukan di alam.

#### **b. Sifat Gerakan Pramuka**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka memiliki sifat gerakan pramuka sebagaimana yang dijelaskan Adhyaksa Dault (2011, hlm.22) sebagai berikut:

1. Gerakan Pramuka bersifat terbuka, maksudnya dapat didirikan dimana saja di seluruh wilayah indonesia dan dapat diikuti oleh seluruh warga negara indonesia tanpa harus membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
2. Gerakan Pramuka bersifat universal, maksudnya tidak terlepas menurut idealisme nasional, prinsip dasar, dan metode kepramukaan sedunia dan membina persahabatan, persaudaraan, dan perdamaian dunia.

3. Gerakan Pramuka bersifat mandiri, maksudnya penyelenggaraan organisasi dilakukan secara otonom dan bertanggung jawab.
4. Gerakan Pramuka bersifat sukarela, maksudnya kesediaan anggota Gerakan Pramuka untuk secara suka dan rela menaati ketentuan dan peraturan dilingkungan Gerakan Pramuka.
5. Gerakan Pramuka bersifat patuh dan taat terhadap seluruh peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Gerakan Pramuka bersifat nonpolitik, maksudnya:
  - a) Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik dan bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik.
  - b) Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut dalam aktivitas politik praktis.
  - c) Secara eksklusif anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi anggota organisasi kekuatan sosial-politik dengan ketentuan:
    - 1) Tidak dibenarkan membawa paham dan aktifitas organisasi kekuatan sosial-politik dalam bentuk apapun ke dalam Gerakan Pramuka.
    - 2) Tidak dibenarkan menggunakan atribut pramuka dalam aktivitas organisasi kekuatan sosial-politik.
7. Gerakan Pramuka bersifat religius, maksudnya:
  - a) Gerakan Pramuka harus membina dan menaikkan keimanan dan ketakwaan anggotanya.
  - b) Gerakan Pramuka sanggup mengembangkan kerukunan hidup antar umat beragama; dan
  - c) anggota Gerakan Pramuka harus memeluk agama dan beribadah sesuai kepercayaan dan agamanya masing-masing.
8. Gerakan Pramuka bersifat persaudaraan, artinya setiap anggota Gerakan Pramuka harus menyebarkan semangat persaudaraan antar sesama pramuka dan sesama umat manusia.



**c. Fungsi Gerakan Pramuka**

Gerakan pramuka memiliki beberapa fungsi seperti yang dijelaskan oleh Andri Bob (2006, hlm.5) yaitu:

1. Adalah Kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja, dan dewasa.
2. Hal tersebut merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas dan memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
3. Merupakan alat bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuan.

**d. Sistem Pendidikan Pramuka****1. Nilai-nilai pendidikan kepramukaan**

Dalam melaksanakan tugasnya menjadi patok suatu pilar pendidikan karakter bagi kaum muda, gerakan pramuka pada pelaksanaan sistem pendidikannya selalu berpedoman dalam nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang mencakup:

- a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa,
- b) Kencintaan terhadap alam dan sesama manusia,
- c) Kecintaan terhadap tanah air dan bangsa,
- d) Kedisiplinan, keberanian kesetiaan, dan tolong menolong,
- e) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- f) Jernih dalam pikiran, perkataan dan perbuatan,
- g) Hemat cermat dan bersahaja,
- h) Rajin, terampil dan gembira,
- i) Patuh dan suka bermusyawarah,
- j) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

## **2. Prinsip dasar Kepramukaan**

“Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang fundamental yang menjadi dasar pada cara berfikir dan bertindak” (Kwarnas, 2014, hlm.29). Nilai dan prinsip dasar kepramukaan menjadi kebiasaan hidup anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan pada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk pribadi dengan menggunakan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif diri sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan keterkaitan moral. Baik menjadi pribadi atau anggota di masyarakat. (Kwarnas, 2018, hlm.38).

Setiap anggota pramuka harus menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Adapun dasar kepramukaan itu menurut Kwarnas (2014, hlm.29) adalah:

- 1) Iman dan taqwa pada tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam seisinya,
- 3) Peduli terhadap diri sendiri,
- 4) Taat terhadap kode kehormatan pramuka.

## **3. Metode Kepramukaan**

Kegiatan kepramukaan menggunakan metode belajar interaktif progresif melalui.

- 1) Pengamalan kode kehormatan.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Kegiatan kelompok, kerjasama, dan kompetisis.
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Kehadiran orang dewasa sebagai pembimbing, pendorong dan dukungan kegiatan peserata didik.
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan.

- 8) Satuan terpisah putra dan putri.
- 9) Kiasan dasar.

#### 4. Sistem Among

Sistem among merupakan sistem yang mendidik supaya peserta didik merdeka batin, merdeka pikiran, dan tenaganya. Sistem among adalah landasan pendidikan kepramukaan yang mengatur interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sistem among mewajibkan anggota gerakan pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) *ing ngarso sang tulodo* maksudnya di depan menjadi teladan,
- 2) *ing madyo mangan karso* maksudnya di tengah membangun kemauan, dan
- 3) *tutwuri handayani* maksudnya di belakang memberi dorongan, dan dampak yang baik ke arah kemandirian.

Sistem among dilaksanakan pada bentuk interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan interaksi khas, yaitu setiap anggota dewasa harus memperhatikan perkembangan anggota muda secara langsung supaya pembinaan yang dilakukan sinkron dengan tujuan gerakan pramuka.

Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa harus bersikap dan berperilaku berdasarkan:

- 1) kasih sayang, kejujuran, keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban, dan rasa kesetiakawanan sosial,
- 2) disiplin disertai inisiatif dan bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa, negara dan bangsa, sesama manusia, diri sendiri, alam dan lingkungan hidup.

Anggota dewasa berupaya secara sedikit demi sedikit menyerahkan kepemimpinan sebanyak mungkin pada anggota muda, untuk selanjutnya anggota dewasa secara kemitraan memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik (Kwarnas, 2011, hlm.24).

## **5. Kiasan Dasar**

Kiasan dasar merupakan simbol-simbol yang dipakai pada penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Penggunaan kiasan dasar, menjadi salah satu unsur terpadu pada pendidikan kepramukaan, dimaksudkan untuk menyebarkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan yang mendorong kreatifitas dan keikutsertaan peserta didik pada setiap aktivitas pendidikan kepramukaan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan wajib dikemas dalam kiasan dasar yang diadaptasi menggunakan minat, kebutuhan, situasi, dan kondisi peserta didik. kiasan dasar disusun dan dibuat untuk mencapai tujuan dan target pendidikan kepramukaan untuk setiap golongan yang pelaksanaannya tidak memberatkan peserta didik bahkan dapat memperkaya pengalaman (Kwarnas, 2011, hlm.26).

## **6. Kode Etik dan Kehormatan Pramuka**

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji/kehormatan yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral/etik yang disebut dengan darma pramuka.

### **a) Kode Kehormatan Pramuka**

Kode Kehormatan Pramuka merupakan budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sinkron dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka, yaitu:

- 1) Kode kehormatan bagi pramuka siaga, terdiri berdasarkan: janji dan komitmen diri yang disebut Dwisatya.
- 2) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang disebut Tri Satya, yang mana komitmen dan janji untuk mempersiapkan diri membangun masyarakat.

- 3) Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa, terdiri dari janji dan komitmen untuk mengabdikan dan membangun masyarakat (Kwarnas, 2011, hlm.26).

#### **e. Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka**

##### **1. Pengertian dan Metode Internalisasi**

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Salmin Djakaria. Internalisasi merupakan salah satu konsep paling fundamental pada antropologi, yaitu terjadi dalam proses belajar dan mengenal proses kebudayaan sendiri yang sebenarnya sudah dimulai semenjak bayi. “Para antropolog mengidentifikasi proses ini pada tiga konsep dasar yakni, internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi” (Djakaria, 2018, hlm.151).

Internalisasi merupakan proses panjang semenjak individu dilahirkan hingga dia hampir meninggal. Individu belajar menanamkan pada kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang diharapkan sepanjang hidupnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa: “manusia memiliki kemampuan yang sudah terkandung pada gennya untuk menyebarkan aneka macam macam perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi pada kepribadian individunya, tetapi wujud dan pengaktifan berdasarkan dari aneka macam macam isi kepribadiannya itu sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi yang berada pada sekitaran alam dan lingkungan sosial juga budayanya” (Djakaria, 2018, hlm.151). Pada proses internalisasi memiliki proses yang bermacam-macam. Ada proses internalisasi yang tersistem misalnya pembinaan atau lebih sempurna pembiasaan-pembiasaan. Mulai dari menyusui, cara melatih disiplin terhadap makan, sopan-santun pada berinteraksi dan sebagainya. Ada juga yang tidak tersistem misalnya melihat kebiasaan-kebiasaan

individu pada sekitarnya, mendengar ucapan-ucapan, lagu-lagu, dongeng, dan kisah-kisah kesejarahan lainnya.

Berbicara perkara menginternalisasikan sebuah karakter maka perlu adanya sebuah metode untuk mencapainya. Sebelum merambah pada metode-metode apa saja yang mampu diterapkan perlu kiranya tahu apa itu metode. Metode adalah cara yang digunakan mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada aktivitas yang konkret supaya aktivitas yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam melaksanakan pelatihan pramuka pada hal ini menginternalisasikan nilai-nilai karakter adalah faktor yang sangat penting. Hal ini ditimbulkan karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai. "Disamping itu metode juga adalah jalan bagi pembimbing untuk mengungkapkan materi yang ada" (Fauzi, 2017, hlm. 11).

Menurut Masnur Muslich, (2011, hlm.175) dalam pendidikan karakter bisa dilakukan dengan aneka macam metode penginternalisasi. Metode yang dapat dilakukan adalah internalisasi pada aktivitas sehari-hari, dan internalisasi dalam kegiatan yang diprogramkan. Berikut penjelasannya:

a) Internalisasi dalam Kegiatan Sehari-hari

Pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Keteladanan/Contoh

Kegiatan pemberian contoh ini dapat dilaksanakan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan cara berteriak, mencoret meja, menjahili teman.

## 3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku tidak baik dan mengingatkannya supaya mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

## 4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa menggunakan penyediaan sarana fisik. contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, jargon-jargon tentang pendidikan karakter yang gampang dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan dalam tempat yang strategis sehingga setiap siswa bisa dengan gampang membacanya.

## 5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah aktivitas yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh aktivitas ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan setelah aktivitas, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, dan lain-lain.

## b) Pengintegrasian dalam Kegiatan yang Diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru menciptakan perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan kedalam aktivitas tertentu. Hal ini dilakukan bila guru menganggap perlu menaruh pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Perhatikan model dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**

Prinsip-prinsip Moral

<b>Nilai yang diinternalisasikan</b>	<b>Kegiatan sasaran</b>
Taat kepada ajaran Agama	Diinternalisasikan dalam aktivitas keagamaan, misalnya solat berjamaah, berdoa, dan lain-lain.

Disiplin	Diinternalisasikan pada waktu aktivitas upacara pembukaan pramuka dan penutupan pramuka, menuntaskan tugas yang diberikan oleh pembina dan lain-lain.
Tanggung jawab	Diinternalisasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas, menuntaskan tugas yang diberikan sang guru.

## 2. Nilai-Nilai

Nilai merupakan standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang krusial dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia menjadi pribadi yang utuh, misalnya kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia (Departemen Pendidikan Nasional, 2012, hlm.936).

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. jadi sesuatu yang dianggap bernilai apabila tingkat penghayatan seorang itu telah sampai dalam tingkat yang kebermaknaannya nilai tadi dalam dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi diri seorang belum tentu bernial bagi orang lain. Nilai itu sangat krusial pada kehidupan ini, dan masih ada suatu interaksi yang krusial antara subyek dengan obyek pada kehidupan ini. Nilai memiliki fungsi menjadi standar, dasar pembentukan permasalahan dan pembuatan keputusan, motivasi, dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai menjadi setandar. Nilai adalah patokan (standar) haluan perilaku pada berbagai cara misalnya bisa



mengarahkan untuk mengambil posisi tertentu pada masalah sosial, mempersiapkan untuk menghadapi pemikiran dan sikap orang lain, membimbing diri sendiri dan orang lain, mengajak dan mempengaruhi nilai orang lain untuk mengubahnya ke arah yang lebih baik dan memberikan alasan terhadap tindakan yang dilakukan.

- b. Nilai menjadi dasar penyelesaian konflik dan pembuatan keputusan. Dengan adanya nilai pada diri seseorang, maka konflik atau kontradiksi yang terdapat pada diri sendiri maupun orang lain bisa lebih mudah diselesaikan. Disamping itu, pembuatan keputusan bisa dilakukan lebih efektif atas dasar nilai yang ada.
- c. Nilai menjadi motivasi. Nilai yang dianut seorang akan lebih mendorong seorang buat melakukan tindakan yang sesuai nilainya. Dengan demikian pemahaman terhadap nilai akan menaikkan motivasi pada melakukan suatu tindakan.
- d. Nilai menjadi dasar penyesuaian diri. Dengan pemahaman nilai yang baik orang cenderung akan lebih mampu mengikuti keadaan secara lebih baik. Memahami nilai orang lain dan nilai kehidupan penting, artinya bagi seorang untuk bisa mengikuti keadaan dengan lingkungan.
- e. Nilai menjadi dasar perwujudan diri. Proses perwujudan diri ini banyak dipengaruhi dan diarahkan oleh nilai yang terdapat pada dirinya.

### **3. Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka**

Nilai-nilai darma pramuka bisa disebut juga dengan kode moral gerakan pramuka. Penulis akan mengulas dan menjabarkan tentang darma-darma pramuka sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan:

- a. Takwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

Menyangkut tugas manusia terhadap tuhan, yaitu beribadah menurut kepercayaannya masing-masing dengan sebaik mungkin. Dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Taqwa di darma ini memiliki arti yang beragam, diantaranya:

- 1) bertahan,
- 2) luhur,
- 3) berbakti,
- 4) mengerjakan yang di perintahkan dan meninggalkan yang dilarangnya, dan lain-lain.

Taqwa merupakan hasil dari sebuah keimanan terhadap agama dan kepercayaannya. Bagi bangsa indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik di dunia maupun diakhirat. Tujuan hidupnya dapat dicapai semata-mata dengan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa (Al-Bana, 2004, hlm.58).

Sudah menjadi keharusan bahwa setiap anggota gerakan pramuka harus memeluk salah satu kepercayaan dengan teguh berdasarkan agama dan keyakinan masing-masing serta menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing. Hal ini bisa kita lihat dalam darma pertama, walaupun tidak semua anggota gerakan pramuka Islam, namun tujuan dalam point ini pada dasarnya merupakan ketauhidan dengan mengimani dan ketakwaan dengan menjalankan seluruh perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya.

“Penerapan butir ini mampu dilakukan melalui pengalaman rukun islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya menjalankan solat 5 waktu secara teratur, berpuasa, zakat, dan hal-hal yang bisa mendekatkan kita terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintah-Nya

dan menjauhi larangan-Nya seperti yang dijelaskan” (Andri Bob Sumardi, 2014, hlm.13).

b. Rajin Terampil dan Gembira

Rajin terampil dan gembira merupakan darma pramuka yang ke 6 harus membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, di karenakan manusia diciptakan memiliki akal budi. Dengan demikian wajib mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar dengan perkataan orang lain dan menjalankan proses kodrati pada mendidik diri.

Manusia wajib terampil dan berupaya untuk bisa berdiri diatas kaki sendiri. hal ini menjadi syarat utama yang merupakan keahlian dan ketrampilan dan dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan sempurna yang menghasilkan hasil yang baik.

Anggota pramuka harus selalu riang dan gembira, karena manusia itu hidup dan menghidupi dengan mencari jalan yang baik. banyak kesuliatan, rintangan, dan kendala yang dihadapi. Hal ini bisa dicapai jika manusia selalu mencari hal-hal yang positif dan optimis. “perilaku positif, optimis ini diperoleh menggunakan perilaku yang riang sehingga menyebabkan suasana gembira. Kegembiraan merupakan perasaan bahagia dan bangga yang lebih menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian” (Mifta Churrohman, 2014, hlm.10).

c. Disiplin Berani dan Setia

Displin pada pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin atau ketentuan dan peraturan. “Dalam pengertian khusus berarti mengekang dan mengendalikan diri. Berani adalah suatu perilaku mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu perkara dan tantangan.

Setia berarti tetap dalam suatu pendirian dan ketentuan” (Ilyas Qoni, 2012, hlm.32).

Pesan moral yang masih ada pada kandungan pengabdian ini adalah anggota pramuka wajib hidup dengan kedisiplinan, baik pada waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tidak akan percuma, namun akan bermanfaat dalam mencapai cita-cita. “Anggota pramuka wajib berani karena benar, bukan takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka wajib setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia” (Andri Bob Sunardi, 2014, hlm.15).

### **3. Tinjauan Umum Tentang Warga Negara Muda**

#### **a. Pengertian Masyarakat**

Kegiatan belajar mengajar pada sekolah hanya berisi teori-teori yang dalam akhirnya diterapkan pada kehidupan masyarakat. Sebelum lebih jauh tentang masyarakat, terlebih dahulu pahami mengenai arti masyarakat menurut arti kata. Menurut WJS. Poerwodarminto Hartomo (2003, hlm.88) “masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan–ikatan antara aturan tertentu”. Selain itu terdapat pengertian masyarakat dari Hartomo (2014, hlm. 223), “masyarakat merupakan sekelompok insan yang sudah lama berdomisili pada suatu wilayah yang tertentu dan memiliki aturan (undang- undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju tujuan yang sama”.

#### **b. Unsur-Unsur Masyarakat**

Setiadi (2006, hlm.84) menjelaskan bahwa masyarakat memiliki beberapa unsur yang mana unsur tersebut dapat di lihat sebagai berikut:

1. Kumpulan Manusia
2. Sudah ada sejak lama
3. Sudah memiliki system dan struktur sosial tersendiri
4. Memiliki nilai (kepercayaan), sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama-sama
5. Adanya pertahanan dan kesinambungan dalam diri
6. Memiliki budaya tersendiri.

**c. Fungsi Masyarakat**

Fungsi masyarakat berikutnya, yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini untuk mengatur interaksi antara masyarakat menjadi sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana, fungsi tadi tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas berdasarkan aneka macam tujuan yang hendak dicapai. Soekanto (1985, hlm.109-111) secara fungsional mempergunakan patokan-patokan sebagai berikut:

1. Fungsi Mempertahankan Pola

Fungsi mempertahankan pola termasuk pada kerangka interaksi antara masyarakat sebagai sistem sosial, menggunakan sub-sistem budaya menjadi sub-sistem dari sistem mobilitas sosial. Suatu sub-sistem budaya menaruh jawaban terhadap kasus-kasus tentang faktor-faktor dasar kehidupan manusia, yang dalam hakikatnya berkisar pada falsafah hidupnya. Falsafah hidup tersebut lalu terwujud di dalam sistem nilai-nilai.

2. Fungsi Intergrasi

Fungsi integrasi meliputi faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan harmonis antara bagian-bagian suatu sistem sosial (agar bagian-bagian tersebut berfungsi menjadi suatu holistik atau kesatuan). Hal ini meliputi identitas masyarakat, keanggotaan seorang pada masyarakat, dan susunan normative berdasarkan bagian-bagian tadi.

3. Fungsi untuk Mencapai Tujuan

Fungsi untuk mencapai tujuan termasuk pada kerangka interaksi antara masyarakat sebagai system sosial, menggunakan kepribadian warga-rakyat masyarakat tersebut, atas dasar faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Masyarakat perlu menyebarkan suatu system yang akan bisa mendorong warga-warganya, supaya bisa menjunjung nilai-nilai dan kaedah-kaedah. Hal ini akan terwujud pada proses sosialisasi dan system pengendalian sosial,
- b) Masyarakat perlu mengorganisasikan warga-warganya, untuk mencapai tujuan bersama, yang umumnya dipercaya menjadi aspek politik dari masyarakat.

#### 4. Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi termasuk pada kerangka interaksi antara masyarakat menjadi suatu system sosial, menggunakan organisme, perikelakuan warga-warganya. Hal ini meliputi pengarahan dan penyesuaian antara banyak sekali kebutuhan utama manusia, menggunakan keadaan sekelilingnya, yang meliputi ekonomi dan teknologi.

#### **d. Pengertian Warga Negara Muda**

Warga negara muda sering disebut dalam beberapa literatur sebagai “generasi muda”. Kedua istilah ini sering diartikan secara bergantian dan memiliki arti yang tidak jauh berbeda. Pengertian Kewarganegaraan Jika melihat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Republik Indonesia, di dalamnya terdapat beberapa ketentuan bagi seseorang yang ingin disebut sebagai warga negara Indonesia. Warga negara dapat diartikan sebagai suatu masyarakat yang berdasarkan aturan-aturan tertentu yang membentuk suatu negara dan mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan timbal balik.

Sedangkan istilah “generasi” menurut Mestoko dalam Affandi (2011, hlm.44) memiliki makna ganda, yaitu (1) generasi dalam pengertian masa antara kelahiran orang tua dan anak; (2) Generasi

dalam arti semua anak dan ayah dan ibu, atau beberapa ayah dan ibu; (3) pembangkitan dalam arti perhitungan masa tenggang historis; (4) generasi dalam pengertian kontemporer; dan (5) generasi dalam pengertian yang sama kunonya, yaitu siapa saja yang seumur dan sekaligus dewasa atau lanjut usia. Pemahaman ini menunjukkan bahwa istilah generasi memiliki arti yang berbeda-beda tergantung bagaimana kita menyikapi apa yang akan kita gunakan. Istilah generasi umumnya mengacu pada keberadaan orang yang hidup selama periode waktu tertentu.

Sedangkan istilah 'muda' lebih terlihat pada pembagian berdasarkan perkembangan kehidupan seseorang. Manusia akan mengalami proses perkembangan biologis (fisik), kognitif, linguistik dan sosioemosional sepanjang hidupnya. Dalam ikhtisar ini, istilah "remaja" didefinisikan sebagai anak usia sekolah. Pengelompokan anak muda yang menjadi subjek penelitian ini tanpa memperhatikan perbedaan pendidikan, status sosial ekonomi, budaya dan lingkungan sosial dimana mereka tinggal.

Warga negara muda memiliki tempat dan peran yang sangat penting pada tahap sejarah ini. Menurut Affandi (2017, hlm.40) "generasi muda memegang peranan kunci dalam menjaga kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Apalagi di era global saat ini dimana kualitas nurani dan etika politik masyarakat dan masyarakat menjadi salah satu tujuan pembangunan". Warga negara harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas untuk berperan di era global yang semakin kompetitif ini. Pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan, memainkan peran utama dalam membekali warga negara muda, terutama dengan keterampilan global.

Dapat disimpulkan bahwa warga negara muda adalah warga negara yang memiliki masa keemasan dalam posisi dan peran yang sangat penting dalam fase sejarah, generasi muda ini memiliki peran penting dalam kelangsungan kehidupan suatu bangsa, tetapi warga

negara muda ini harus dilengkapi. dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta keterampilan untuk berdaya saing di era globalisasi.

**e. Ciri-Ciri yang Harus Dimiliki Warga Negara Muda**

Generasi muda atau warga negara muda dalam pengertian secara umum memiliki ciri dapat digolongkan kepada manusia yang berusia 0-35 Tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok tersebut memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan. Menurut sumantri dkk dalam sari (2014, hlm.5-6) dari segi biologis terdapat istilah bayi (0 – 1 tahun), anak (1 – 12 tahun), remaja (12 – 15 tahun), pemuda (15 – 30 tahun), dan dewasa (30 tahun keatas). Dari segi budaya atau fungsional, dikenal anak (0 – 12 tahun), remaja (13 – 18 tahun), dewasa (18 – 21 tahun keatas). Dari segi hukum di dalam pengadilan manusia berusia 18 tahun dianggap sudah dewasa. Untuk tugas-tugas negara usia 18 tahun sering diambil sebagai batas usia dewasa, tetapi dalam menentukan hak seperti hak pilih, ada yang mengambil batasan 18 tahun dan ada yang mengambil 21 tahun sebagai permulaan dewasa.

Lebih lanjut menurut sumantri, dkk dalam sari (2014, hlm. 8-9) warga negara muda hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kerohanian/ Kepribadian
  - a) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) bermoral dan berkesadaran ideologi Pancasila.
  - c) berjiwa Undang-Undang Dasar 1945 dan bersemangat persatuan dan kesatuan bangsa.
  - d) berbudi pekerti luhur, berperikemanusiaan dan berjiwa pengabdian
  - e) demokratis, jujur, adil, sederhana, dan bertanggung jawab.
- 2) Intelek dan Kejiwaan



- a) cerdas dan berilmu, kritis analitis, sintetis dan metodis.
- b) obyektif, realistis dan tanggap terhadap setiap permasalahan.
- c) mampu mengambil prakarsa, inovatif dan memiliki daya kreatif dan akseleratif
- d) berjiwa mantap, konsisten, seimbang dan selaras, tidak mudah terombang-ambing, tahan uji atau “tanggon”.

3) Jasmani

Segar, sehat, tangguh, tangkas dan berdaya tahan tinggi, lincah dan gesit atau “trengginas”.

4) Rasa, Karsa dan Karya

- a) cinta orang/keluarga, cinta guru, cinta sesamanya, pemimpin bangsa dan negara.
- b) cinta budaya bangsa, tanah air dan keindahan serta kelestarian alamnya
- c) berdisiplin sosial, suka belajar, suka bekerja, dan berprestasi
- d) cakap, terampil/ahli, dan produktif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri warga negara muda atau generasi muda adalah warga negara yang memiliki usia dari 0 – 35 tahun. Adapun ciri-ciri yang hendaknya dimiliki oleh warga negara muda yaitu bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan memiliki kepribadian yang baik, cerdas dan berilmu, kritis, analitis, sintetis dan metodis, dengan jasmani yang sehat dan memiliki rasa, karsa, dan karya yang cinta terhadap budaya bangsa, tanah air dan keindahan serta kelestarian alamnya.

**f. Karakter Warga Negara Muda**

Karakter warga negara muda harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan penjelasan yalida dalam Fitriani dan Dewi (2021, hlm. 520-521) yaitu:

1) Nilai Religius

Nilai religius mengarahkan aspek kepada spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk

menghayati dan menghargai agama yang dianut. Sikap spiritual ini mencakup suka berdoa, suka beribadah, selalu bersyukur dan toleran terhadap agama lain. Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat, pemahaman tentang nilai dan sikap yang benar harus dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan ajaran yang diajarkan. Orang harus pintar memilah dan memilih barang selaras dengan nilai-nilai agama bangsa Indonesia oleh arus globalisasi.

2) Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran harus ditanamkan dalam karakter bangsa, masyarakat dengan karakter jujur pasti bisa bertanggung jawab semuanya adalah keputusannya.

3) Nilai Toleran

Proses penyesuaian dengan nilai toleransi merupakan kebutuhan penting yang harus dikembangkan dalam membangun karakter bangsa. Bangsa Indonesia yang memiliki keragaman agama, suku, ras dan budaya menjadi tantangan dalam menyikapi perubahan. Untuk itu, nilai toleransi harus ditanamkan dalam karakter bangsa dan masyarakat agar tercipta perdamaian dan persatuan.

4) Nilai Disiplin

Nilai disiplin adalah nilai yang dikembangkan sesuai dengan aturan dan praktik yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, sikap disiplin terhadap aturan dan adat istiadat yang berlaku di Indonesia harus diterapkan agar masyarakat dapat memahami dan mengikutinya, karena arus globalisasi yang cepat membawa pengaruh ideologi liberal harus ditanamkan.

5) Nilai Mandiri

Nilai disiplin adalah Nilai yang dikembangkan sesuai dengan aturan dan praktik yang ditetapkan. Berangkat dari hal tersebut, sikap disiplin terhadap aturan dan adat istiadat yang berlaku di Indonesia harus diterapkan agar masyarakat dapat memahami dan

mengikutinya, karena arus globalisasi yang cepat mengarah pada pembentukan pengaruh ideologi liberal.

6) Nilai Demokratis

Karakter yang demokratis akan selalu menempatkan pandangan bahwa semua orang harus diperlakukan sama. Nilai demokratis akan membangun karakter yang peduli akan eksistensi Pancasila dan mementingkan kehidupan berbangsa dan bernegara dibanding kepentingan pribadi.

7) Nilai Rasa Ingin Tahu

Bangsa yang penuh rasa ingin tahu pasti akan peduli Berbagai fenomena yang terjadi di kalangan umatnya. tentu saja, Hal ini akan menimbulkan rasa kepedulian di kalangan masyarakat Indonesia.

8) Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai-nilai semangat kebangsaan harus ditanamkan terhadap mereka. Bangsa yang Berkarakter Semangat, Dampak Negatif Globalisasi Tanamkan cinta tanah air dan hadapi masa kini globalisasi cerdas.

9) Nilai Cinta Damai

Pengembangan nilai-nilai damai menjadi prioritas pendidikan karakter. Banyaknya perpecahan yang terjadi di masyarakat menunjukkan betapa harmonisnya kehidupan belum sepenuhnya terwujud. Menanamkan cinta damai dapat menjamin eksistensi Pancasila. Sebagai bangsa yang beragam, cinta damai adalah kunci untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa kita.

10) Nilai Peduli Lingkungan

Pengembangan nilai peduli lingkungan membentuk karakter bangsa yang mampu peduli sesama, dan nilai peduli lingkungan membuat kita mengerti betapa pentingnya melestarikan budaya dan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

11) Nilai Peduli Sosial

Menanamkan karakter peduli sosial akan menghindarkan masyarakat dari sifat individualisme yang marak terjadi saat ini di desa Majasetra. Pentingnya karakter ini akan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan sifat saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama manusia.

#### **4. Tinjauan Umum Tentang Pancasila**

##### **a. Pengertian Pancasila**

Nama pancasila ini terdiri berdasarkan dua kata sansekerta. Panca berarti 5 dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila adalah rumusan dan panduan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Notonegoro Pancasila merupakan dasar falsafah negara Indonesia, sebagai akibatnya dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diperlukan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia menjadi pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta menjadi pertahanan bangsa dan negara Indonesia.

Menurut Muhammad Yamin Pancasila berasal dari istilah panca yang berarti 5 dan sila yang berarti sendi, asas, dasar, atau pengaturan tingkah laku yang krusial dan baik. Dengan demikian pancasila adalah 5 dasar yang berisi panduan atau aturan mengenai tingkah laku yang krusial dan baik. Menurut Ir. Soekarno dalam Ronto (2012, hlm.1) "Pancasila merupakan isi jiwa bangsa Indonesia yang turun menurun yang sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Dengan demikian, Pancasila tidak saja falsafah negara, namun lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa Indonesia".

##### **b. Pancasila sebagai Dasar Negara**

Pancasila menjadi dasar negara berarti setiap sendi-sendi ketatanegaraan dalam negara Republik Indonesia wajib berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Artinya, Pancasila wajib senantiasa menjadi ruh atau power yang menjiwai aktivitas dalam membangun negara.

Setiyo menyatakan bahwa konsep Pancasila menjadi dasar negara diajukan oleh Ir. Soekarno pada pidatonya dalam hari terakhir sidang pertama BPUPKI tanggal 1 juni 1945, yang isinya untuk menjadikan Pancasila menjadi dasar negara Falsafah negara atau filosofische grondslag bagi negara Indonesia mereka. Usulan tadi ternyata bisa diterima oleh semua anggota sidang. Hasil-hasil sidang selanjutnya dibahas oleh panitia kecil atau Panitia 9 dan membentuk rumusan “Rancangan Mukadimah Hukum Dasar” pada tanggal 22 juni 1945, yang selanjutnya oleh Muhammad Yamin disarankan diberi nama Jakarta Charter, atau Piagam Jakarta, yang didalamnya masih ada Pancasila dalam alinea IV, Piagam Jakarta, selanjutnya disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia sebagai Pembukaan UUD, dengan mengalami beberapa perubahan yang bersamaan dengan Pancasila disahkan sebagai dasar negara. Maulana Arafat (2018, hlm.40-41).

**c. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pancasila**

“Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila adalah suatu sistem nilai, oleh karenanya sila-sila Pancasila itu dalam hakikatnya adalah suatu kesatuan” (Kaelan dan Zubaidi, 2007, hlm.31). Pancasila mempunyai serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tadi bisa digunakan dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu inheren dalam pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila pula adalah suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila pula adalah nilai-nilai yang sinkron dengan hati nurani bangsa Indonesia, lantaran bersumber dalam

kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini sebagai landasan dasar, dan motivasi atas segala perbuatan baik pada kehidupan sehari-hari dan pada kenegaraan. “Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila wajib tampak pada suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Lantaran menggunakan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan bisa menuntun seluruh masyarakat dalam atau luar kampus untuk bersikap sinkron menggunakan peraturan perundangan yang disesuaikan menggunakan Pancasila” (Ambrio Puji Asmaroini, 2016, hlm.442-443).

Adapun nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa terkandung nilai bahwa Negara yang didirikan merupakan sebagai perwujudan tujuan manusia menjadi makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karenanya “segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara bahkan moral Negara, moral penyelenggara Negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum dan peraturan perundangundangan Negara, kebebasan dan hak asasi warga Negara wajib dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa” (Kaelan dan Zubaidi, 2007, hlm.31-32).
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa “negara wajib menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia menjadi makhluk yang beradab” (Kaelan dan Zubaidi, 2007, hlm.32). Sila ke 2 Pancasila mengandung nilai suatu kesadaran perilaku moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan dalam norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama insan, maupun terhadap lingkungannya.
- 3) Persatuan Indonesia Sifat kodrat manusia monodualis yaitu menjadi makhluk individu dan menjadi makhluk sosial. Untuk itu insan memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok,

golongan, juga agama. Konsekuensinya di dalam Negara merupakan beraneka ragam tetapi meningkatkan diri pada suatu kesatuan pada semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Rakyat adalah subjek pendukung utama Negara. Menurut Kaelan dan Zubaidi (2007, hlm.35) “Negara adalah berdasarkan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sebagai akibatnya rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara”. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang wajib dilaksanakan pada kehidupan negara.

- 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsekuensi nilai keadilan yang wajib terwujud merupakan:

- a) keadilan distributif (interaksi keadilan antara Negara terhadap masyarakat negaranya),
- b) keadilan legal (keadilan antara masyarakat Negara terhadap negara), dan
- c) keadilan komutatif (interaksi keadilan antara masyarakat negara satu dengan lainnya).

Pancasila menjadi dasar Negara, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan menjadi ideologi bangsa. Menurut Suko Wiyono dalam Antari dan De Liska (2020, hlm.682-684) memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin pada sila-sila Pancasila menjadi berikut:

- 1) Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: terkandung di dalamnya prinsip asasi
  - a) Kepercayaan dan Ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa;
  - b) kebebasan beragama dan berkepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa menjadi hak yang paling asasi bagi manusia;
  - c) toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa; dan

- d) Kecintaan pada seluruh makhluk ciptaan Tuhan, khususnya manusia.
- 2) Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: terkandung pada dalamnya prinsip asasi
- a) Kecintaan pada sesama manusia sinkron menggunakan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya;
  - b) Kejujuran;
  - c) Kesama derajat manusia;
  - d) Keadilan; dan
  - e) Keadaban.
- 3) Nilai-nilai Persatuan Indonesia: terkandung di dalamnya prinsip asasi
- a) Persatuan;
  - b) Kebersamaan;
  - c) Kecintaan pada bangsa;
  - d) Kecintaan pada tanah air; dan
  - e) Bhineka Tunggal Ika.
- 4) Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: terkandung di dalamnya prinsip asasi
- a) Kerakyatan;
  - b) Musyawarah mufakat;
  - c) Demokrasi;
  - d) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan).
- 5) Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: terkandung di dalamnya prinsip asasi
- a) Kerakyatan;
  - b) Musyawarah mufakat;
  - c) Demokrasi;
  - d) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan). Ambrio Puji Asmaroini (2016, hlm.444-445).



#### d. Kandungan Pancasila

Pancasila pada sila-silanya tidaklah berdiri sendiri melainkan pada tiap sila mengandung sila yang lain. Notonagoro (2016, hlm. 111) “mengungkapkan bahwa Pancasila didalamnya masih ada sifat persatuan dan kesatuan menurut sila-silanya pada arti sila sebelumnya sebagai dasar dari sila berikutnya, dan sila yang berikutnya adalah pengkhususan atau penjelmaan menurut sila sebelumnya”, atau pada bahasa Darji Darmodiharjo dalam A Syafi’As (2016, hlm.45) “disebutkan bahwa sila sebelumnya meliputi dan menjiwai sila berikutnya, dan kebalikannya sila berikutnya wajib diliputi dan dijiwai oleh sila sebelumnya, sehingga Pancasila dalam pengamalannya wajib secar”. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang berisi ajaran-ajaran tentang sifat-sifat terpuji, yang merupakan moralitas yang sudah disepakati bersama pada menjalankan hidup kenegaraan. Berikut uraian tiap-tiap sila menurut Pancasila:

##### 1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Hakekat sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan Tuhan. Mengenai hakekat Tuhan dilukiskan contohnya menjadi kausa prima atau sebab pertama, sangkan paraning dumadi atau berdari dan tujuan segala yang terdapat, sesuatu yang tidak bisa dibayangkan. Notonagoro menjelaskan bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa didalamnya mengandung isi arti kesesuaian menggunakan hakekat Tuhan, (Notonagoro, 2019, hlm. 67) yaitu Yang Maha Tunggal, hanya terdapat satu, tiada sekutu dan merupakan asal mula dari segala sesuatu, lantaran Tuhan adalah pencipta semua alam semesta beserta isinya. Tuhan memiliki sifat-sifat diantaranya ialah Maha Kuasa, Maha Esa, Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, Maha Murah, Maha Pengasih, Maha Penyayang dan sebagainya. Menggunakan sila pertama untuk mendekati insan Indonesia yang utuh, berarti insan tadi seharusnya memiliki sifat sebagaimana dimiliki sang Tuhan.

## 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Hakekat sila ke 2 Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan manusia. Manusia utuh dipandang berdasarkan sila ke 2 artinya yang sadar akan dirinya menjadi manusia, yaitu yang berkepribadian luhur. Berbeda dengan hewan dan tumbuh-tumbuhan, insan memiliki kelebihan yaitu jiwa. “Oleh karenanya insan hendaknya berbuat sesuai dengan nilai-nilai kejiwaannya. Ia harus berbuat sinkron dengan nilai-nilai tadi supaya bisa diklaim menjadi insan yang berperikemanusiaan” (Sunoto, 2016, hlm.21). Notonagoro (hlm. 93-95) menyebutkan tentang sila ke 2 berdasarkan Pancasila yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab artinya mengandung isi arti kesesuaian menggunakan hakekat manusia. Notonagoro menyebutkan bahwa unsur hakekat manusia merupakan beragam tunggal atau monopluralis yang terdiri berdasarkan susunan jiwa atau rohani dan raga atau jasmani, unsur sifat insan menjadi diri yang terdiri berdasarkan makhluk individual dan juga makhluk sosial, dan kedudukan insan yaitu menjadi makhluk yang berdiri sendiri dan juga makhluk Tuhan”.

## 3) Persatuan Indonesia

Hakekat sila ketiga merupakan satu, berkaitan menggunakan manusia utuh merupakan satu baik pada dirinya juga hubungannya dengan orang lain. Satu dengan yang lain berarti bahwa adanya manusia tidak bisa lepas dari adanya manusia lain, alam sekitar dan Tuhan. Manusia hendaknya memahami dan sadar bahwa dirinya adalah suatu kesatuan dengan manusia lain, alam sekitar dan Tuhan. Notonagoro dalam Sunoto (hlm.22) menjelaskan bahwa “sila persatuan Indonesia mengandung isi arti kesesuaian menggunakan hakekat dari satu, yakni bahwa sifat mutlak kesatuan bangsa, wilayah, dan negara Indonesia yang terkandung pada sila persatuan Indonesia menggunakan segala perbedaan didalamnya memenuhi sifat

hakekat menurut satu, yaitu mutlak tidak bisa terbagi". Notonagoro (hlm.120) Darji Darmodiharjo mengungkapkan bahwa persatuan mengandung pengertian bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam sebagai satu kebulatan. Darji Darmodiharjo (hlm. 49) Persatuan Indonesia menghendaki hanya terdapat satu Indonesia yang berdiri sendiri, tidak mampu dibagi-bagi dan mutlak berbeda dengan negara lain. Persatuan Indonesia adalah jalan untuk mewujudkan asa dan tujuan nasional. Persatuan bisa diwujudkan menggunakan adanya kerjasama dan kebersamaan pada bentuk gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.

Persatuan Indonesia mengandung 2 macam nasionalisme misalnya dijelaskan Yudi Latif, yaitu nasionalisme defensif, dan nasionalisme progresif. Nasionalisme defensif bersandar dalam apa yang sanggup dilawan, lebih dari itu nasionalisme progresif menekankan dalam apa yang sanggup ditawarkan. Perjuangan nasionalisme progresif bukan hanya mempertahankan, melainkan juga memperbaiki keadaan negeri.

- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Hakekat sila keempat artinya rakyat, yang pada kaitannya menggunakan manusia ialah menghendaki manusia yang bisa menjadikan dirinya sungguh-sungguh menjadi bagian dari rakyat. Manusia yang bisa berbuat berdasarkan, oleh dan untuk kepentingan bersama. Manusia yang bisa memecahkan problema bersama secara musyawarah dan mufakat. Sunoto, Filsafat Sosial dan Politik Pancasila, (hlm. 22) Sila keempat Pancasila mengandung isi arti bahwa sifat dan keadaan negara wajib sinkron dengan hakekat rakyat, sebagai akibatnya negara Indonesia bukan negara satu orang, bukan negara satu golongan, namun negara yang didasarkan atas semua rakyat, bukan dalam golongan dan bukan dalam perseorangan, menurut atas

kekuasaan yang terdapat ditangan rakyat (kedaulatan rakyat), dari atas musyawarah dan gotong royong. Notonagoro, Pancasila Secara Ilmiah Populer, (hlm. 152).

Rakyat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penduduk suatu Negara, orang kebanyakan, orang biasa. Departemen Pendidikan Nasional, (hlm. 1135) Istilah kerakyatan pada sila keempat mengandung cita-cita bahwa di dalam negara Indonesia menggunakan segala sifat dan keadaannya adalah untuk keperluan semua rakyat, hal tadi sinkron dengan apa yang disampaikan Ngudi Astuti bahwa kerakyatan menjadi dasar negara berarti bahwa kepentingan rakyatlah yang sebagai asal inspirasi semua kebijakan negara (Ngudi Astuti, hlm.201).

#### 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Hakekat sila kelima merupakan keadilan, berkaitan menggunakan manusia merupakan insan yang bisa mempunyai nilai keadilan di dalam dirinya, lalu melaksanakannya dengan baik. Adil pada hal ini bukan hanya kepada sesama manusia saja tetapi juga meliputi adil terhadap alam atau lingkungan lebih kurang dan juga adil terhadap Tuhan. Sunoto (hlm.23-24) Sila keadilan sosial bagi semua warga Indonesia mengandung isi arti kesesuaian hakekat berdasarkan adil. Adil pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, sedangkan keadilan sosial diartikan menggunakan kerjasama untuk membentuk masyarakat yang bersatu secara organis sebagai akibatnya setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan konkret untuk tumbuh dan belajar hidup berdasar kemampuan aslinya. Departemen Pendidikan Nasional (hlm. 10).

Hakekat adil berdasarkan Notonagoro merupakan dipenuhinya segala sesuatu yang sudah merupakan suatu hak pada hidup beserta menjadi sifat interaksi satu dengan yang lain,

menyebabkan bahwa memenuhi setiap hak dalam interaksi satu dengan yang lain merupakan suatu kewajiban. Notonagoro mengatakan (hlm. 162) Yudi Latif menyebutkan lebih lanjut bahwa keadilan berarti memperlakukan setiap orang menggunakan prinsip kesetaraan, tanpa diskriminasi dari perasaan subjektif, perbedaan keturunan, keagamaan, dan status sosial, lebih lanjut Yudi Latif menyebutkan bahwa adanya impian keadilan merupakan adalah imbas berdasarkan adanya ketidakadilan dalam masa pemerintah pra Indonesia sebagai akibatnya kemudian ingin dikembalikan ke titik keseimbangan yang berjalan lurus menggunakan cara menyelaraskan antara hak individual menggunakan penunaian kewajiban sosial. Yudi Latif (hlm.483). Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ialah bahwa setiap orang Indonesia menerima perlakuan yang adil pada bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Darji Darmodiharjo (hlm. 52). Keadilan sosial menjadi sila terakhir ialah merupakan tujuan berdasarkan bangsa Indonesia dalam bernegara sebagaimana tercantum pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pendidikan kepramukaan kaitannya menggunakan pendidikan karakter ini dengan judul “Analisis Pendidikan Muatan Karakter Berbasis Pendidikan Kepramukaan Dalam Menciptakan Warga Negara Muda Berlandaskan Pancasila” (Studi Kasus di Gugus Depan SMP Negeri 2 Banjaran) dan dibawah ini ada beberapa penelitian yang telah di teliti oleh beberapa peneliti seperti yang terdapat dibawah ini.

1. Ainur Rofiq mahasiswa STAIN Tulungagung, jurusan tarbiyah acara study Pendidikan Agama Islam tahun 2009 yang berjudul “Internalisasi Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009)” pada skripsi tadi penekanan penelitiannya merupakan a. Deskripsi gerakan pramuka (Study Kasus

dalam Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009), b. Peran internalisasi kode kehormatan pada gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009), c. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi kode kehormatan pada gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009). Hasil penelitian ini merupakan mengenai perlunya internalisasi kode kehormatan gerakan pramuka yang bisa mencetak anggota pramuka yang beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, dan mengakibatkan anggota pramuka disiplin, mandiri, juga bertanggung jawab.

2. Ryan Fathoni mahasiswa STAIN Tulungagung, jurusan tarbiyah, acara study Pendidikan Agama Islam tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Kegiatan Ekstra Kurikuler Gerakan Pramuka dalam Pembinaan Mental Siswa di SMPN 1 Dampit”. Di dalam skripsi tadi memiliki fokus penelitian sebagaimana berikut: a. Deskripsi penerapan aktivitas ekstra kurikuler gerakan pramuka pada pembinaan mental peserta didik di SMPN 1 Dampit, b. Latar belakang penerapan aktivitas kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka pada pembinaan mental murid di SMPN 1 Dampit, c. Hal-hal yang mendukung dan Mengganggu dalam penerapan aktivitas ekstra kurikuler gerakan pramuka pada pembinaan mental murid di SMPN 1. Hasil penelitian ini merupakan membicarakan peran gerakan pramuka dalam hal menannamkan pembinaan mental peserta didik di SMPN 1 Dampit pada aktivitas-aktivitas kepramukaan
3. Alfian Rosyadi, Mahasiswa IAIN Tulungagung, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kepramukaan pada Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab (Study Kasus dalam Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014)” di dalam skripsi tadi memiliki penekanan penelitian sebagaimana berikut: a. Bagaimana pembinaan karakter dalam area pengembangan spiritual pada implementasi pendidikan kepramukaan pada membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014), b. Pengembangan dalam

implementasi pendidikan kepramukaan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014), c. Pengembangan area emosional pada implementasi pendidikan kepramukaan pada membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014). Hasil penelitian ini merupakan pengembangan karakter melalui aktivitas kepramukaan pada area spiritual, sosial, dan emosional anggota gerakan pramuka SMPN 2 Tulungagung yang dibutuhkan bisa menciptakan kepribadian sinkron menggunakan nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan karakter melalui aspek pengembangan spiritual, sosial, dan emosional.

4. Moh. Imam Mukhlis (2016) dengan judul “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Sukun 3 Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, a. Terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. b. Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal ini di buktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan yakni kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.
5. jurnal Rini Yuliani (2016) dengan judul Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Di SDN Citapen Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi data yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah, a. Pembina merencanakan program kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan beberapa karakter. b. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan muncul 7 kegiatan yang memuat karakter disiplin dan tanggungjawab. c. Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan menunjukkan karakter peduli lingkungan lebih dominan muncul.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu di atas, pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti Mengenai internalisasi kode kehormatan gerakan pramuka, penerapan kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka, implementasi pendidikan kepramukaan pada membina karakter disiplin dan tanggung jawab, pembentukan karakter siswa, dan pengembangan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka yang dilakukan di golongan penggalang sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri adalah ingin mengetahui mengenai pendidikan muatan karakter berbasis pendidikan kepramukaan dalam pembentukan warga negara muda yang berlandaskan Pancasila. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah ingin mengkaji pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

### **C. Kerangka Pemikiran**

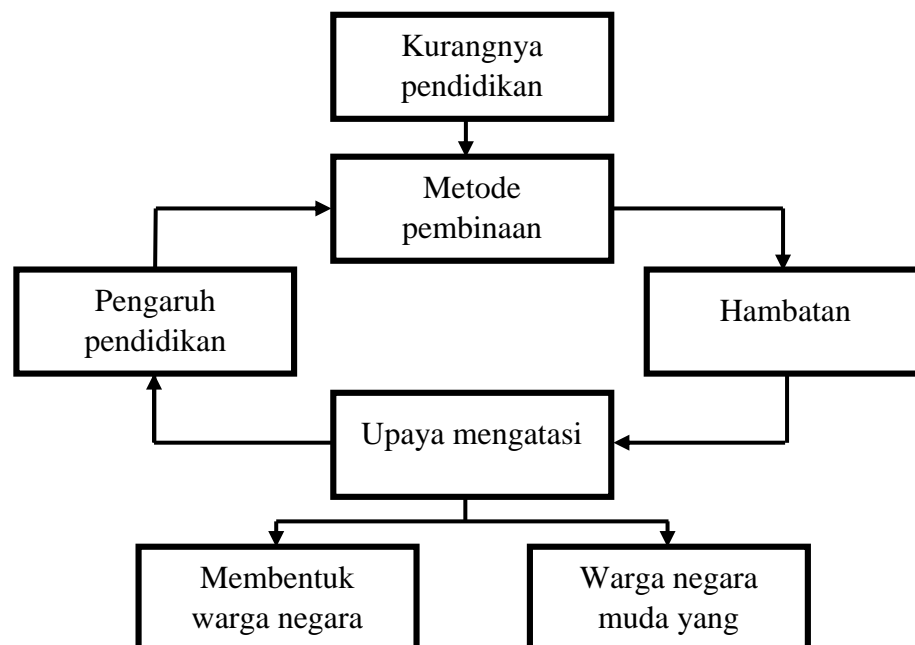
Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana pendidikan pramuka dapat menciptakan karakter peserta didik atau warga negara muda khususnya di gugus depan SMP Negeri 2 banjaran yang berlandaskan Pancasila. Berdasarkan kajian teori yang sudah di jelaskan, maka dapat dirumuskan penelitian ini dengan beberapa kerangka pemikiran yang terdiri dari:

1. Adanya permasalahan karakter di dalam diri peserta didik yang mengakibatkan kurangnya ketertiban dan mengakibatkan masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, dan masih banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap baik terhadap guru atau pengajar, seperti kurang menerapkan 5S, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun yang masih



kurang di terapkan oleh peserta didik sehingga mereka seperti tidak menghormati terhadap orang yang lebih tua dari pada mereka. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan kepramukaan dapat merubah karakter peserta didik yang tadinya kurang menjadi ke arah yang lebih baik lagi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasikan arti data data yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merkam sebanyak-banyaknya aspek yang akan diteliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data tersebut bisa memuat apa saja kendala yang terdapat di dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Adanya permasalahan karakter peserta didik, yakni permasalahan yang meliputi kedisiplinan dan moral peserta didik yang tidak semuanya sama sehingga hal tersebut menjadi kesulitan untuk pengajar dalam menerapkan tata tertip terhadap peserta didik. Maka dari itu pendidikan kepramukaan disini mengatur mekanisme bagaimana pola untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dengan pendidikan kepramukaan Sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Diolah Oleh Peneliti